



Pengaruh Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Annisa Rahim^{1*}, Mariaty Ibrahim²

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Jl. Kampus Binawidya, KM. 12,5 Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau
Penulis Korespondensi: annisa.rahim2510@student.unri.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to examine how asset structure and liquidity affect a company's capital structure. Automotive and component firms that are listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024 are among the study objectives. Purposive sampling was used to pick the sample, which produced 12 businesses that satisfied the requirements. This topic is relevant because the automotive and component industry is a capital-intensive sub-sector that requires financial stability and accuracy in funding decisions, especially during the research period, which was marked by fluctuating economic conditions. Liquidity is measured through CR, QR, and CaR, while asset structure is proxied by FAR, and DER is used as an indicator of capital structure. Five years' worth of financial statement data were examined using multiple linear regression in this quantitative analysis. The analysis's findings demonstrate that CR significantly and negatively affects capital structure, suggesting that businesses with greater liquidity often employ less debt as internal funding is available. An rise in current assets other than inventory has not significantly affected the usage of debt since QR has a positive but has not significantly. Additionally, CaR exhibits a little negative impact, suggesting that cash has little bearing on the funding system. Additionally, there is no discernible impact of the asset structure on the capital structure. However, it has been demonstrated that both asset structure and liquidity have a substantial impact at the same time; the model can account for between 73 and 76 percent of the variance in capital structure.

Keywords: Capital Structure; Liquidity; Asset Structure

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana struktur aset dan likuiditas memengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2024 termasuk dalam sasaran penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yang menghasilkan 12 perusahaan yang memenuhi persyaratan. Topik ini relevan karena industri otomotif dan komponen merupakan subsektor padat modal yang menuntut kestabilan keuangan serta ketepatan dalam pengambilan keputusan pendanaan, terutama pada periode penelitian yang ditandai oleh kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Likuiditas diukur melalui CR, QR, dan CaR, sedangkan struktur aktiva diprososikan dengan FAR, serta DER digunakan sebagai indikator struktur modal. Dalam analisis kuantitatif ini, data laporan keuangan selama lima tahun diperiksa menggunakan regresi linier berganda. Temuan analisis menunjukkan bahwa CR secara signifikan dan negatif memengaruhi struktur modal, menunjukkan bahwa bisnis dengan likuiditas yang lebih besar seringkali menggunakan lebih sedikit modal karena pendanaan internal tersedia. Peningkatan aset lancar selain persediaan tidak secara signifikan memengaruhi penggunaan utang karena QR memiliki efek positif tapi tidak signifikan. Selain itu, CaR juga tidak memiliki pengaruh signifikan. Selanjutnya, tidak ada dampak yang terlihat dari struktur aktiva terhadap struktur modal. Namun, telah ditunjukkan bahwa struktur aktiva dan likuiditas memiliki dampak substansial secara bersamaan. Model ini dapat menjelaskan antara 73 dan 76 persen varians dalam struktur modal.

Kata kunci: Struktur Modal; Likuiditas; Struktur Aktiva

1. LATAR BELAKANG

Naskah Masuk: 15 Desember 2025; Revisi: 10 Desember 2025; Diterima: 19 Desember 2025; Tersedia: 27 Januari 2026; Terbit: 31 Maret 2026;

Persaingan usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menjaga kondisi keuangannya agar tetap mampu bertahan dan terus berkembang. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah melalui pengelolaan struktur modal yang tepat, sehingga komposisi antara pendanaan yang bersumber dari utang dan modal sendiri dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan perusahaan. Penentuan struktur modal tersebut dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal yang berbeda pada setiap perusahaan, seperti aspek operasional, prospek bisnis, dan kemampuan dalam mengendalikan risiko. “Apabila struktur modal ditetapkan secara kurang tepat, perusahaan berpotensi menghadapi peningkatan risiko usaha, perubahan tingkat profitabilitas, serta penilaian investor terhadap nilai perusahaan” (Simanjuntak *et al.*, 2023). Akibatnya, berbagai faktor internal, seperti struktur aset dan likuiditas, memengaruhi keputusan struktur modal dalam praktiknya. Unsur-unsur ini kemudian digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini untuk menguji dampaknya terhadap struktur modal.

Karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, likuiditas merupakan elemen internal yang memengaruhi struktur modal (Fitriana, 2024). Menurut hipotesis urutan prioritas (*pecking order hypothesis*), yang menekankan pentingnya pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, perusahaan dengan likuiditas yang signifikan seringkali memprioritaskan penggunaan modal internal dan meminimalkan penggunaan utang. Di sisi lain, likuiditas yang tidak memadai dapat memotivasi bisnis untuk memanfaatkan pendanaan berbasis utang guna memenuhi kebutuhan operasional, sehingga proporsi utang dalam struktur modal menjadi lebih besar (Muna & Kartini, 2023). “Selain likuiditas, struktur aktiva juga menjadi pertimbangan dalam keputusan pendanaan. Karena aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan, bisnis dengan persentase aset tetap yang relatif tinggi seringkali lebih mungkin diberikan pinjaman, yang pada gilirannya mendorong penggunaan utang yang lebih besar” (Luthfia *et al.*, 2022). Namun menurut teori *trade-off*, penggunaan utang yang terlalu banyak dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, oleh karena itu untuk memilih struktur modal terbaik, bisnis harus mengelola likuiditas dan struktur aset secara seimbang.

Secara konseptual, dua elemen yang dianggap memengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah likuiditas dan struktur aktiva. Namun, penelitian empiris sebelumnya tentang dampak struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang beragam. Di sektor padat modal seperti manufaktur otomotif dan komponen, kebutuhan pendanaan untuk investasi aset tetap serta tekanan likuiditas selama periode 2020–2024 menyebabkan struktur modal mengalami dinamika yang berbeda antarperusahaan. Kondisi tersebut tercermin pada variasi struktur modal perusahaan otomotif dan komponen selama periode 2020–2024 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

NO	KODE	2020	2021	2022	2023	2024
		DER				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	ASII	19%	70%	70%	72%	74%
2	AUTO	35%	43%	42%	35%	35%
3	BOLT	39%	67%	66%	54%	58%
4	BRAM	26%	38%	31%	32%	30%
5	GDYR	158%	148%	174%	122%	113%
6	GJTL	159%	62%	163%	127%	117%
7	IMAS	281%	297%	305%	307%	322%
8	INDS	10%	19%	21%	29%	22%
9	LPIN	9%	9%	11%	7%	9%
10	MASA	97%	93%	43%	37%	21%
11	MPMX	46%	58%	44%	41%	30%
12	SMSM	27%	33%	32%	26%	26%

Berdasarkan data pada Tabel 1, kondisi struktur modal perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami perubahan yang cukup bervariasi setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam subsektor yang sama belum menerapkan pola pendanaan yang seragam dalam menentukan proporsi antara utang dan ekuitas. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan kebijakan struktur modal yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Sebagian perusahaan memiliki tingkat struktur modal yang relatif tinggi, yang mengindikasikan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan berbasis utang, sementara perusahaan lainnya justru menunjukkan tingkat struktur modal yang lebih rendah.

Perbedaan tingkat struktur modal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh faktor internal terhadap keputusan pendanaan yang diambil oleh masing-masing perusahaan. Struktur modal yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan. Di sisi lain, struktur modal yang terlalu rendah dapat membatasi kemampuan bisnis untuk tumbuh dan mengurangi kemampuannya untuk memperoleh keuntungan dari keuntungan pajak yang terkait dengan utang. Rasio utang yang tinggi juga menunjukkan kebutuhan untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama masa-masa sulit keuangan (Wagiswari & Sitorus, 2024). “Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki tingkat likuiditas yang memadai, karena likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk menekan ketergantungan terhadap utang serta

memenuhi kebutuhan pendanaan melalui aset lancar yang dimiliki” (Fitriyani & Akhmad, 2023).

Penelitian ini menjadi relevan mengingat pada periode pasca pandemi dan percepatan transformasi industri, keputusan terkait struktur modal merupakan salah satu elemen strategis yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendukung ekspansi sekaligus menjaga keberlangsungan bisnis. Fokus penelitian pada likuiditas dan struktur aktiva didasarkan pada peran kedua variabel tersebut sebagai cerminan kekuatan fundamental perusahaan. Dengan demikian, kajian terhadap subsektor otomotif dan komponen pada periode 2020–2024 dinilai relevan karena mencakup fase pandemi, masa pemulihan ekonomi, serta percepatan transformasi industri menuju pengembangan kendaraan listrik, digitalisasi, dan penerapan teknologi yang ramah lingkungan (Hidranto, 2024)

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pecking Order Theory

Myers dan Majluf dalam Nurjannah *et al.* (2021) “menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tahapan preferensi dalam menentukan sumber pendanaan”. Pada umumnya, perusahaan lebih memilih memanfaatkan dana internal karena dianggap lebih efisien serta tidak menimbulkan biaya tambahan. Perusahaan akan beralih mencari modal dari luar jika sumber pendanaan internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Dalam kondisi tersebut, pendanaan melalui utang cenderung lebih diprioritaskan dibandingkan dengan penerbitan saham atau ekuitas baru.

2. Trade Off Theory

Menurut Myers dalam Triyonowati (2022), *trade-off theory* menjelaskan bahwa perusahaan tidak akan menggunakan utang secara berlebihan, melainkan hanya sampai pada tingkat tertentu. Teori ini menekankan bahwa struktur modal yang optimal dapat dicapai ketika perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan risiko yang ditimbulkannya.

1. Struktur Modal

Struktur modal dapat diartikan sebagai komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan serta mengembangkan kegiatan usahanya, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun dari utang (Triyonowati, 2022). (Suherman & Siska, 2021) “menyatakan bahwa struktur modal mencerminkan proporsi pendanaan jangka panjang yang terdiri atas ekuitas, saham preferen, surat utang, serta pinjaman jangka panjang dalam keseluruhan modal perusahaan”. Lebih lanjut, (Triyonowati, 2022) menegaskan bahwa penggunaan utang dalam proporsi yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko kerugian apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya. “Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rata-rata industri sebesar 80%” sebagaimana dikemukakan oleh (Kasmir, 2019).

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Likuiditas

“Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menyediakan aset yang mudah dilikuidasi untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo”, menurut (Jirwanto, 2024). Rasio likuiditas, di sisi lain, menunjukkan seberapa mudah investasi perusahaan dapat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban mendesak, menurut (Fitriana, 2024). Menurut konsep ini, rasio likuiditas dapat diinterpretasikan sebagai ukuran kapasitas bisnis untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesehatan keuangan perusahaan tercermin dalam jumlah likuiditasnya, namun likuiditas yang terlalu tinggi dapat membuat manajemen aset kurang efektif. Menurut Kasmir (2019), jenis rasio likuiditas berikut digunakan dalam penelitian ini:

Rasio	Indikator
1. <i>Current ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
2. <i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
3. <i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$

3. Struktur Aktiva

Persentase aktiva tetap suatu perusahaan relatif terhadap total aktivanya dikenal sebagai struktur aktivanya. Aktiva tetap memiliki nilai ekonomis serta wujud fisik yang dapat dimanfaatkan sebagai jaminan dalam memperoleh sumber pendanaan dari pihak eksternal, sehingga struktur aktiva menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan (Nurjannah *et al.*, 2021). Weston dalam Irma *et al* (2021) menjelaskan bahwa struktur aktiva, yang sering dikenal dengan istilah *tangibility*, mencerminkan susunan aset yang dimiliki perusahaan dan dapat berbeda antara satu industri dengan industri lainnya. “Dalam penelitian ini, struktur aktiva diukur menggunakan *Fixed Asset Ratio* (FAR), yaitu rasio yang membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan” (Hidayat, 2022).

$$Fixed Asset Ratio = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dampak likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 dan 2024 menggunakan metodologi kuantitatif. Data sekunder dari laporan

keuangan tahunan perusahaan digunakan melalui situs web resmi BEI dan sumber pendukung tambahan. Semua perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan termasuk dalam populasi penelitian. Dua belas perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Struktur modal berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dan diukur menggunakan “*Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun variabel independen terdiri atas likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR), serta struktur aktiva yang diperkirakan dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR)”. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan, data terlebih dahulu diperiksa menggunakan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Selain itu, uji t, uji F, dan koefisien determinasi digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menilai seberapa baik variabel independen menjelaskan perubahan dalam struktur modal.

HASIL

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dimanfaatkan sebagai tahap awal analisis untuk mengetahui gambaran umum serta karakteristik data yang digunakan (Ghozali, 2018). Ringkasan hasil pengolahan statistik deskriptif dari variabel penelitian kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	.65	9.05	2.4832	1.95622
QR	60	.33	7.68	1.6378	1.40753
CaR	60	.02	5.83	.6624	.96449
FAR	60	.01	1.80	.3583	.26011
DER	60	.07	3.22	.7983	.80955
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan statistik deskriptif, terdapat 60 observasi yang menunjukkan perbedaan kondisi keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen. Nilai CR berada pada kisaran 0,65–9,05 dengan rata-rata 2,48, sedangkan QR berkisar antara 0,33–7,68 dengan rata-rata 1,64. CaR memiliki nilai minimum 0,02 dan maksimum 5,83 dengan rata-rata 0,66, yang menunjukkan perbedaan tingkat likuiditas dan ketersediaan kas antarperusahaan. Struktur aktiva yang diukur melalui FAR memiliki rata-rata sekitar 0,35, menandakan proporsi aset tetap yang relatif bervariasi. Sementara itu, DER sebagai

indikator struktur modal memiliki nilai antara 0,07–3,22 dengan rata-rata 0,79, yang menunjukkan perbedaan tingkat penggunaan utang antarperusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalis dengan *One Sample K-S*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42327341
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.102
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 27, 2025

Normalitas data diuji dengan menganalisis residual pada model regresi menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,06 > 0,05$. Dengan demikian, residual dalam model penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolineritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.145	6.888
	QR	.103	9.720
	CaR	.314	3.180
	FAR	.529	1.890

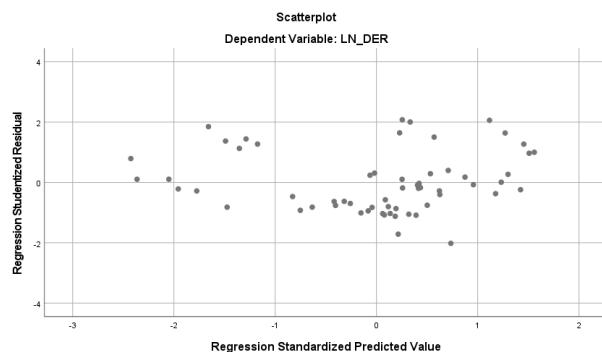
a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan table 4, *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel penelitian, yaitu CR, QR, CaR, dan FAR <10 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen tidak menimbulkan gejala multikolinearitas,

sehingga seluruh variabel independen dapat digunakan dan dianalisis lebih lanjut dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatter Plot

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 27, 2025

Mengacu pada Gambar 1, sebaran titik pada grafik scatter plot terlihat menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga model dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.739	.32998	1.961

a. Predictors: (Constant), FAR, CR, CaR, QR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 5 kriteria Durbin-Watson dengan ketentuan $d_U < DW < 4 - d_U$ dan nilai d_U sebesar 1,7274, maka diperoleh interval pengambilan keputusan sebesar 1,7274 hingga 2,2726. Nilai ini berada dalam interval $1,7274 < 1,961 < 2,2726$ sehingga model regresi yang telah dikoreksi dinyatakan bebas dari autokorelasi atau tidak menunjukkan adanya indikasi autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda guna memperkirakan hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.584	.335		-1.745	.087
	CR	-1.554	.255	-1.070	-6.093	.000
	QR	1.705	.918	.386	1.857	.069
	CaR	-.118	.071	-.213	-1.674	.100
	FAR	-.007	.081	-.007	-.086	.932

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 6, maka model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,584 + (-1,554)CR + 1,705 QR + (-0,118)CaR + (-0,007)FAR + e$$

- Nilai konstanta (α) sebesar $-0,584$ menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen, yaitu CR, QR, CaR, dan FAR, berada pada nilai nol, maka struktur modal sebagai variabel dependen diperkirakan bernilai $-0,584$.
- Koefisien regresi variabel likuiditas yang diukur dengan CR bernilai negatif sebesar $-1,554$. Hal ini berarti bahwa apabila CR mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara variabel lain diasumsikan konstan, maka struktur modal akan menurun sebesar $1,554$.
- Koefisien regresi likuiditas yang diproksikan dengan QR menunjukkan nilai positif sebesar $1,705$. Artinya, peningkatan QR sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap akan diikuti oleh kenaikan struktur modal sebesar $1,705$. Secara arah, hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan QR berpotensi meningkatkan struktur modal.
- Variabel likuiditas yang diproksikan melalui CaR, diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,118$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CaR sebesar satu satuan, dengan variabel lain dianggap konstan, akan menyebabkan struktur modal menurun sebesar $0,118$.
- FAR sebagai proksi struktur aktiva memiliki koefisien regresi yang sangat kecil, yaitu $-0,007$. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan FAR sebesar satu satuan hanya memberikan dampak penurunan struktur modal sebesar $0,007$.

Uji Parsial (Statistik t)

Dampak parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen dievaluasi menggunakan uji-t (Ghozali, 2018). Jika nilai t yang dihitung lebih tinggi dari nilai t tabel atau nilai signifikansi kurang dari $0,05$, variabel tersebut dianggap memiliki dampak yang substansial, dan H_0 diterima. Di sisi lain, H_0 diperbolehkan jika nilai signifikansi lebih tinggi dari $0,05$ atau nilai t yang dihitung tidak melebihi nilai t tabel. Tabel 6 memberikan penjelasan untuk hasil uji-t dalam penelitian ini:

- a. Variabel likuiditas dengan rasio CR memiliki nilai koefisien sebesar $-1,554$ dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($-6,093 > 2,004$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena nilai sig. jauh di bawah $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap DER
- b. Likuiditas dengan rasio QR, diperoleh nilai koefisien sebesar $1,705$ dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,857 < 2,004$) serta signifikansi $0,069 > 0,05$. Karena nilai sig. lebih besar dari $0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER.
- c. Likuiditas dengan CaR memiliki koefisien $-0,118$ dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,674 < 2,004$). Nilai signifikansi $0,100 > 0,05$ sehingga signifikansi tersebut lebih tinggi dari $0,05$. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya CaR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap DER.
- d. Variabel struktur aktiva yang diukur melalui FAR menunjukkan koefisien sebesar $-0,007$ dengan nilai t hitung $-0,086$ yang lebih kecil dibandingkan t tabel serta tingkat signifikansi $0,932$ yang berada jauh di atas $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga FAR dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DER.

Uji Simultan (Statistik F)

Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model memengaruhi variabel dependen secara bersamaan, digunakan uji F. Ghazali (2018) menyatakan bahwa jika nilai F yang diestimasi lebih besar dari nilai F tabel dan ambang batas signifikansi kurang dari $0,05$, model tersebut dianggap layak atau signifikan. Temuan analisis uji F model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.360	4	4.590	42.153	.000 ^b
	Residual	5.880	54	.109		
	Total	24.240	58			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), FAR, CR, CaR, QR

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 27, 2025

Nilai F hitung sebesar $42,153$ yang lebih tinggi dari F tabel $2,543$ dengan signifikansi $0,000$ menunjukkan bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel secara bersama-sama. Artinya, CR, QR, dan CaR sebagai indikator likuiditas (X1) serta struktur aktiva (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) menjelaskan “bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.870 ^a	.757	.739	.32998	1.961

a. Predictors: (Constant), FAR, CR, CaR, QR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 27, 2025

Angka R sebesar 0,870 pada Tabel 10 memperlihatkan bahwa CR, QR, CaR, dan FAR memiliki hubungan yang kuat dengan DER. Nilai R^2 yang mencapai 0,757 menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan DER, yakni 75,7%, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model. Setelah dilakukan penyesuaian, kemampuan model sedikit menurun namun tetap tinggi, terlihat dari Adjusted R^2 sebesar 0,739 yang berarti 73,9% variasi DER masih dapat diterangkan. Dengan demikian, hanya 24,3% variasi DER yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga model regresi ini dinilai cukup representatif dalam menjelaskan struktur modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap struktur modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosksikan dengan CR memiliki nilai t hitung sebesar $-6,093 > 2,004$, disertai tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil ini memverifikasi bahwa CR secara signifikan dan negatif memengaruhi struktur modal bisnis otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2024. Situasi ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan pada pembiayaan berbasis utang menurun seiring dengan meningkatnya kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Teori urutan prioritas (*pecking order theory*), yang menjelaskan mengapa bisnis sering memprioritaskan penggunaan modal internal sebelum beralih ke sumber pendanaan eksternal, konsisten dengan data ini. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan ketersediaan aset lancar yang cukup untuk menunjang aktivitas operasional maupun investasi, sehingga kebutuhan untuk menambah utang dapat diminimalkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muna & Kartini (2023), Chandra & Fortuna (2024), serta (Zaen & Aris, 2024), namun tidak mendukung hasil penelitian (Anisa *et al.*, 2023) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dan struktur modal.

Pengaruh Likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil pengujian, likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* (QR) memiliki nilai t hitung sebesar $1,857 < t$ tabel 2,004 dengan tingkat signifikansi $0,069 > 0,05$ serta koefisien positif sebesar 1,705. Temuan ini menunjukkan bahwa QR memiliki arah pengaruh positif terhadap struktur modal, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh peningkatan penggunaan utang, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan pendanaan secara nyata. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan dalam subsektor otomotif dan komponen cenderung memanfaatkan dana internal dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi, sehingga perubahan QR tidak secara langsung memengaruhi struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Efendy *et al.* (2025) serta Srijono *et al.*, (2023) yang juga menyatakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil analisis, likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* (CaR) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-1,674 < t$ tabel 2,004 dengan tingkat signifikansi $0,100 > 0,05$ serta koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,118$. Bermakna, pengaruh CaR terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan komponen selama periode 2020–2024 cenderung bersifat negatif, namun tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. peningkatan kas memang diikuti oleh kecenderungan penurunan penggunaan utang, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Lemahnya pengaruh CaR disebabkan karena rasio ini hanya merefleksikan kas dan setara kas, sementara pada perusahaan otomotif dan komponen sebagian besar aset lancar berbentuk persediaan dan piutang. Meskipun arah hubungan ini sejalan dengan *pecking order theory*, keterbatasan CaR dalam merepresentasikan likuiditas secara menyeluruh menyebabkan pengaruhnya terhadap struktur modal menjadi tidak signifikan. Temuan penelitian ini mendukung hasil studi Hanbo & Zulaikha (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas yang diukur dengan *fixed asset ratio* terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil analisis, struktur aktiva (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,086 < t$ tabel 2,004 dengan tingkat signifikansi $0,932 > 0,05$ serta koefisien regresi negatif sebesar $-0,007$. Kesimpulan studi menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan secara statistik, struktur aset dilihat dari arah koefisien memiliki dampak negatif pada struktur modal di bisnis otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam rasio aset tetap terhadap total aset memiliki sedikit dampak pada seberapa banyak utang yang digunakan. Keadaan ini dapat dijelaskan oleh teori *trade-off*, yang menyatakan bahwa meskipun aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman, pilihan pembiayaan tidak terlalu mempertimbangkannya karena jumlah aktiva tetap yang relatif moderat di industri

otomotif dan komponen (sekitar 33–45%). Selain itu, perusahaan cenderung lebih mengandalkan aset lancar atau sumber pendanaan alternatif seperti ekuitas dan laba ditahan dibandingkan menjadikan aset tetap sebagai agunan (Ifvananto & Kusumawati, 2024). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yaitu Wardani & Minanari (2024), Nurkholik & Khasanah (2022) serta Ifvananto & Kusumawati (2024) namun berbeda dengan Sari & Rini (2025) dan Fadhillah (2023) yang menemukan pengaruh signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, Likuiditas (CR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dalam menekan penggunaan pendanaan berbasis utang. Sebaliknya, Likuiditas yang diukur dengan QR dan CaR tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan, sehingga perubahan aset lancar maupun kas tidak selalu diikuti oleh perubahan struktur pendanaan. Selain itu, struktur aktiva yang diukur melalui FAR juga tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan. Meskipun demikian, likuiditas dan struktur aktiva tetap berperan dalam menentukan struktur modal ketika keduanya dipertimbangkan secara bersama-sama.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi perusahaan otomotif dan komponen, dianjurkan untuk terus memperkuat pengelolaan aset lancar, kas, dan aset tetap agar likuiditas tetap terjaga dan struktur modal lebih kuat, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis. Bagi investor, disarankan untuk menganalisis secara cermat struktur modal serta kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan aset, guna menilai kesehatan keuangan dan meminimalkan risiko kerugian. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menelaah variabel lain yang berpotensi memengaruhi struktur modal, memperluas cakupan sampel, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, A. S., Naruli, A., & Athori, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 241–258. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1798>
- Chandra, S., & Fortuna, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4199>

- Efendy, D., Sriyono, & Kumalasari, H. M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2). www.knkt.go.id
- Fadhillah, H. N. (2023). The Influences of Asset Structure and Asset Growth Toward Capital Structure. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.007.1.02>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Fitriyani, & Akhmad. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Rasio Aktivitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan Periode 2018-2022. *Akuntansi* 45, 4(2), 198–210. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1147>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponengoro.
- Hanbo, T. F. L., & Zulaikha. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15.
- Hidayat, W. W. (2022). *Struktur Modal* (1st ed.). PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Hidranto, F. (2024, September 30). *Industri Kendaraan Berbasis Listrik, Menyongsong Masa Depan Transportasi Ramah Lingkungan*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8646/industri-kendaraan-berbasis-listrik-menyongsong-masa-depan-transportasi-ramah-lingkungan?lang=1>
- Ifvananto, F., & Kusumawati, E. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Yume Journal of Management*, 7(2), 121–133.
- Irma, Puspitasari, D., Rachmawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, Evi, T., Santoso, S., Anas, Selamat, M., & Sari, D. C. (2021). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Nuta Media Jogja.
- Jirwanto. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka. www.penerbitazkapustaka.com
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
- Luthfia, F., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 131–147. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.152>
- Muna, M. I., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Selekta Manajemen*, 02(02), 200–215. <https://journal.uii.ac.id/selma/index>
- Nurjannah, D., Hermanik, D. N., Choirudin, N., Diah, A. S. F., Ismayantika, D. P., Rahman, F., Aisyah, E. N., Rosyidah, U., & Rahadjeng, E. (2021). *Manajemen Keuangan Strategik* (H. Pratikno, Ed.; 1st ed.). Fakultas Ekonomi (Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Nurkholik, & Khasanah, K. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2016-2020). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8948>
- Sari, S., & Rini, C. R. D. R. (2025). Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal EMT KITA*, 9(2), 731–737. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i2.3814>
- Simanjuntak, A., Sembiring, Y. N., Thomas Sumarsan Goh, Simanjuntak, G. Y., & Simanullang, N. L. (2023). The Influence Of Capital Structure, Liquidity, And Leverage On Firm Value With Profitability As An Intervening Variable In Automotive Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 94–109. <https://doi.org/10.36985/6mxfe088>
- Srijono, C. A., Mangantar, M., & D Tasik, H. H. (2023). The Role Of Institutional Ownership, Profitability, And Liquidity In The Capital Structure Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2015-2021. *Jurnal EMBA*, 11, 206–216.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Insan Cendekia Mandiri .
- Triyonowati. (2022). *Manajemen Keuangan 2 (Lanjutan)* (2nd ed.). Wawasan Ilmu.
- Wagisuwari, K. S., & Sitorus, M. Dr. P. M. (2024). Analisis Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory Terhadap Struktur Modal. *Owner*, 8(3), 2380–2392. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2091>
- Wardani, A. S., & Minanari. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Pelita: Jurnal Penelitian, Terapan Dan Aplikatif*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.70550/pelita.v1i3.77>
- Zaen, M. A., & Aris, M. A. (2024). Analysis Of The Effect Of Business Risk, Liquidity, Company Growth, And Asset Structure On The Company's Capital Structure. *Journal of Management Studies and Entrepreneurship (MSEJ)*, 5(2).